

Implementasi Konten Video Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan *Al-Maharah Al-Istima'* Siswa Kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung

Implementation of Tiktok Video Content as an Arabic Language Learning Media to Improve \neg Al-Maharah Al-Istima' for Class VII Students at MTs. Al-Ma'arif Badung

Lukman Hardiansyah, S.Pd.I¹, Penta Astari Prasetya, S.Si., M.Pd²

¹ MTs. Al-Ma'arif Badung

² SMK Wira Harapan

¹lukman.hardiansyah.999@gmail.com; ²pastari2203@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v7i1.150>

Diterima: 4 Maret 2024 | Direvisi: 27 Mei 2024 | Disetujui: 21 Juni 2024

Abstrak

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs). Proses pembelajaran siswa dari lulusan Sekolah Dasar kurang mampu dalam memahami bagian-bagian Bahasa Arab yang harus mereka terima di MTs, berbeda dengan siswa dari lulusan Madrasah Ibtida'iyah. Kendala tersebut tentu saja menjadi tantangan yang harus diatasi oleh para siswa MTs yang berasal dari lulusan SD. Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengeksplorasi pengimplementasian konten video Tiktok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman *Al-Maharah Al-Istima'* Bahasa Arab bagi siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung dalam mengatasi problematika yang muncul dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah implementasi konten video Tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk peningkatan pemahaman *Al-Maharah Al-Istima'* siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs, bagi siswa lulusan SD. Penelitian ini memberi rekomendasi kepada rekan-rekan sesama pendidik di MTs. Al-Ma'arif Badung agar lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan generasi Z.

Kata kunci: Bahasa Arab; *Al-Maharah Al-Istima'*; Implementasi; Multimedia Pembelajaran; Pemahaman Siswa; Tiktok

Abstract

Arabic is one of the mandatory subjects in the Madrasah Tsanawiyah (MTs) curriculum structure. The learning process of students from elementary school graduates is less able to understand parts of the Arabic language that they have to receive at MTs, which is different from students from Madrasah Ibtida'iyah graduates. These obstacles are of course challenges that must be overcome by MTs students who come from elementary school graduates. This research focuses on the aim of exploring the implementation of Tiktok video content as a learning medium to improve understanding of \neg Al-Maharah Al-Istima' Arabic for class VII students at MTs. Al-Ma'arif Badung in overcoming problems that arise in the learning process. The method used is descriptive qualitative. The steps in data analysis in this research include: data reduction, data presentation, and data verification. Research data was collected through several techniques, namely interviews, participant observation, and document analysis. The conclusion obtained in this research is that the implementation of Tiktok video content can be used as a useful learning medium to increase students' understanding of \neg Al-

Maharah Al-Istima' in learning Arabic in class VII MTs, for elementary school graduate students. This research provides recommendations to fellow educators at MTs. Al-Ma'arif Badung to be more creative and innovative in developing interesting learning media in line with the development of generation Z.

Keywords: *Arabic; Al-Maharah Al-Istima'; Implementation; Learning Multimedia; Student Understanding; Tiktok*

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) bila merujuk pada KMA 184 tahun 2019. Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari dalam konteks pendidikan Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa asli Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, sehingga kemampuan dalam memahaminya akan membantu siswa Madrasah dalam memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Bahasa Arab juga digunakan dalam ibadah-ibadah tertentu seperti shalat, puasa, dan haji. Keberadaan Bahasa Arab dalam kurikulum MTs sangatlah relevan dan penting. Pembelajaran Bahasa Arab di jenjang MTs, siswa akan diajarkan mulai dari dasar-dasar huruf, kata, hingga tata bahasa dan kalimat. Siswa juga akan diajarkan bagaimana menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kelas ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala umum yang dijumpai dalam mempelajari Bahasa Arab pada jenjang pendidikan MTs mulai dari kelas VII, adalah tidak semua siswa MTs merupakan lulusan Madrasah Ibtida'iyah (MI). Artinya ada sebagian siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) yang mana pada struktur kurikulum SD tidak memuat mata pelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan. Kendala tersebut tentu saja menjadi tantangan yang harus diatasi oleh para siswa MTs yang berasal dari lulusan SD. Setiap siswa MTs harus memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar Bahasa Arab meskipun tidak memiliki dasar pengajaran bahasa tersebut sejak dini. Guru mata pelajaran Bahasa Arab bertanggung jawab untuk membantu para siswa yang mengalami kendala ini. Dijelaskan oleh Fahrurrozi di dalam artikelnya, bahwa pengajaran Bahasa Arab di Indonesia sering kali menghadapi problem linguistik dan nonlinguistik yang harus segera dituntaskan. Problem linguistik, seperti fonetik, morfologi, dan struktur, sedangkan problem non-linguistik, antara lain motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, dan lingkungan pembelajaran (Fahrurrozi Aziz, 2014)

Peran guru dan dukungan lingkungan sekolah sangatlah penting bagi siswa MTs yang berasal dari lulusan SD untuk mengatasi kendala motivasi belajar. Kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah, diharapkan para siswa dapat mengatasi kendala tersebut dan berhasil dalam mempelajari Bahasa Arab. Bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia, yang mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan pada jamannya (Hasan & Baroroh, 2019). Mempelajari bahasa asing di era digital ini akan lebih mudah dan menyenangkan untuk dilakukan berkat perkembangan teknologi. Manusia di zaman ini memiliki akses tak terbatas ke berbagai sumber daya pembelajaran, mulai dari aplikasi belajar bahasa hingga kursus *online* yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dipaparkan oleh Iswanto, teknologi dapat berperan dalam keselarasan dan keberlanjutan pembelajaran Bahasa Arab dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Teknologi dapat membuat peserta didik semakin tertarik mempelajari Bahasa Arab dan teknologi juga dapat menciptakan realisasi dan relevansi (Iswanto, 2017). Misalnya, dengan hanya mengakases aplikasi Tiktok, seseorang dapat belajar bahasa asing melalui konten-konten video yang tersedia sesuai materi yang ingin dipelajari. Penggunaan media, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia terbukti mampu memberi dampak positif yang signifikan. Banyak penelitian yang mengutamakan penggunaan media tertentu dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab, hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ilmiani (Ilmiani et al., 2020). Media pembelajaran memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Media pembelajaran tidak hanya baik untuk peserta didik anak-anak, tetapi juga untuk peserta didik dewasa (Furoidah, 2020). Tujuan penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi pengimplementasian konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan *al-maharah al-istima'* bagi siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung dalam mengatasi problematika yang muncul dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian digunakan untuk memahami perilaku, motivasi, reaksi dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung tentang pengimplementasian konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data atau sumber data yang berbeda untuk menguji dan memvalidasi temuan (Sugiono, 2013). Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik ini dipilih untuk memastikan keberagaman dan kevalidan data, sesuai dengan prinsip triangulasi data. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari siswa, observasi partisipatif untuk mengamati proses belajar langsung, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang konten pembelajaran. Zamili menerangkan, triangulasi adalah salah satu jawaban atas kesahihan riset kualitatif. Dengan kata lain, peneliti pendidikan perlu memandang realitas pendidikan sebagai sistem sosial yang dibangun melalui realitas dalam teks (catatan observasi, transkrip wawancara, analisis dokumen). Ragam teks itu dianalisis, dikonfirmasi, dan ditafsirkan secara partisipatif demi menghindari bias. Setelah prosedur-prosedur itu dilakukan, maka lahir lah kesahihan (Zamili, 2015).

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* dengan dua kriteria khusus: (1) siswa kelas VII alumni SD dan (2) siswa kelas VII yang belum pernah memperoleh pelajaran Bahasa Arab di sekolah sebelumnya. Teknik ini dipilih karena sampel target dengan karakteristik tertentu tidak mudah diprediksi. Menurut Naderifar, teknik *snowball sampling* diterapkan ketika sampel dengan karakteristik target tertentu tidak mudah untuk diprediksi (Naderifar et al., 2017). Teknik penentuan sampel ini mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan begitu seterusnya.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif, mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan untuk merangkum data yang relevan dengan penelitian, penyajian data dilakukan untuk menyajikan informasi secara logis dan berurutan sesuai dengan kerangka penelitian, dan verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan, sejalan dengan pendapat Creswell dalam bukunya *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixer* (Creswell, 2010). Data yang telah terangkum difokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan kajian yang sedang diteliti. Tahapan penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan menjadi susunan yang logis dan berurutan sesuai dengan kerangka berfikir penelitian. Hal ini dilakukan untuk penyederhanaan narasi tanpa mengurangi isi yang dapat memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Dan pada tahapan verifikasi data, diuraikan kesimpulan data-data yang telah diperoleh saat penelitian. Tahapan verifikasi data ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwasanya laporan hasil penelitian yang peneliti susun benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan penelitian meliputi observasi lapangan, identifikasi permasalahan, diskusi partisipatif, perumusan media pembelajaran, dan pemilihan media yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian mencakup dua indikator, yaitu : (1) Faktor pendukung, yang meliputi : (a) Sarana dan prasarana berupa gawai *smartphone* yang dimiliki setiap siswa kelas VII; (b) Sarana internet yang

mudah diakses; (c) Aplikasi *browser* dan Tiktok yang tersedia di *playstore* dan *appstore* serta bisa diunduh kapan dan dimana saja. (2) Faktor penghambat, yang meliputi : (a) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempraktekkan Bahasa Arab baik di dalam/di luar kelas; (b) Kurangnya praktek siswa dalam berlatih membaca materi-materi Bahasa Arab di kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian/Temuan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui catatan observasi, transkrip wawancara, analisis dokumen, didapatkan temuan meliputi: perilaku, motivasi, reaksi dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung tentang pengimplementasian konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi

Kategori Hasil Belajar	Deskripsi
Sangat Rendah	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat terbatas atau bahkan tidak ada. Ditandai dengan interval nilai 0-39. Tidak memenuhi KKM.
Rendah	Siswa memiliki pemahaman materi yang kurang memadai, dengan beberapa kebingungan atau kesulitan. Ditandai dengan interval nilai 40-76. Tidak memenuhi KKM.
Sedang	Siswa memiliki pemahaman materi yang cukup, namun masih membutuhkan bantuan tambahan. Ditandai dengan interval nilai 77-82. Memenuhi KKM.
Tinggi	Siswa memiliki pemahaman materi yang baik, mampu menguasai konsep-konsep dasar dan menengah. Ditandai dengan interval nilai 83-89. Memenuhi KKM.
Sangat Tinggi	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat baik, mampu menguasai semua konsep dengan mendalam. Ditandai dengan interval nilai 90-100. Memenuhi KKM.

Tabel 2. Data Siswa

Jumlah Siswa	Alumni MI	Alumni SD
53	36 (68%)	17 (32%)

Berdasarkan tabel 2, diketahui total jumlah siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 53 siswa, yang terdiri dari 36 orang siswa (68%) adalah lulusan MI dan 17 orang siswa (32%) lulusan SD. Setelah dilakukan pemeriksaan dokumen administrasi di bagian tata usaha Madrasah dan wawancara dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa siswa lulusan SD belum pernah diajarkan pelajaran Bahasa Arab di sekolah jenjang sebelumnya, maka bisa disimpulkan untuk pemahaman materi Bahasa Arab di jenjang MTs antara siswa lulusan MI dengan

siswa lulusan SD tidak setara dan menimbulkan kesenjangan. Karena siswa MTs. Al-Ma'arif Badung lulusan MI sudah lebih dulu mempelajari Bahasa Arab untuk level pemula, sehingga materi pelajaran Bahasa Arab yang dipelajari pada jenjang MTs/ SMP sederajat adalah materi yang sifatnya berkesinambungan dan sistematis dari jenjang pendidikan sekolah sebelumnya. Ada pun siswa MTs. Al-Ma'arif Badung lulusan SD memulai pelajaran Bahasa Arab dari level pemula ketika memasuki MTs, sementara siswa lulusan MI sudah memiliki dasar materi yang lebih kuat dalam Bahasa Arab. Perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang berbeda bagi siswa lulusan SD sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi.

Diharapkan kesenjangan dalam pemahaman materi Bahasa Arab di antara siswa lulusan MI dan lulusan SD dapat teratasi, sehingga semua siswa dapat menguasai mata pelajaran dengan baik dan merata. Dibutuhkan juga suatu pendekatan dalam proses pembelajaran untuk memunculkan ketertarikan dan minat belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Wahyuningsih, bahwa pendekatan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan guna memunculkan ketertarikan atau bahkan minat peserta didik dalam hal melaksanakan proses pembelajaran tersebut, termasuk dalam kegiatan pembelajaran bahasa (Wahyuningsih et al., 2021). Penting bagi sekolah untuk memperhatikan perbedaan latar belakang pendidikan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara merata.

Hasil pada penelitian ini diuraikan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut :

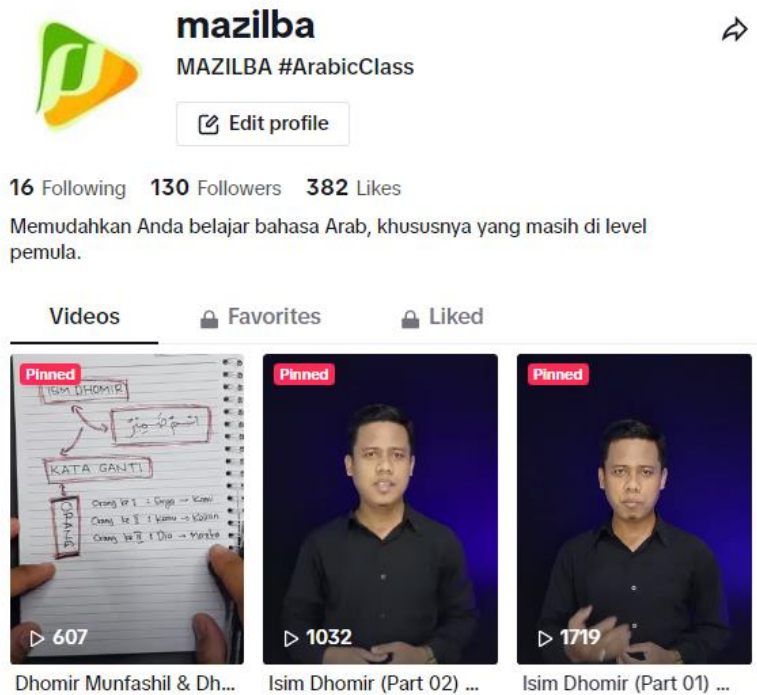
1. Pre-Test

Tabel 3. Hasil pre-test peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran melalui konten video Tiktok dengan penetapan KKM kelas VII di MTs. Al-Ma'arif adalah 77

No.	Nama Depan	Nama Belakang	Benar	Salah	Nilai
1	AGUS	SETIAWAN	15	5	75
2	ALEHANDRA	SUHADI	15	5	75
3	ANANDA	CHRISTIAN FHILIP	12	8	60
4	ANGGITA	ASYA DESVITA	15	5	75
5	ANGGOEN	CANDRA RIZKI PUTRI	13	7	65
6	ARVIN	KHOZIM	16	4	80
7	CLARA	AURELIA TIFFANY	14	6	70
8	DENIS	RAMADHANA	15	5	75
9	EMBUN	NADISYA SEKARWANGI	14	6	70
10	FATIH	ABDURRAHMAN SUUD	13	7	65
11	MARSYA	SEPIANA PUTRI	17	3	85
12	MESYA	ANUGRAH PUTRI	16	4	80
13	MOHAMAT	ALFIN SETIAWAN	11	9	55
14	MUHAMMAD	FARREL ADNAN	12	8	60
15	RAKA	DWI PANGGA	12	8	60
16	REYNANDA	PUTRI RAMADHANI	16	4	80

Peneliti melaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan *al-maharah al-istima'* peserta didik tentang materi isim dhomir sebelum proses pembelajaran melalui konten video Tiktok diterapkan. Terdapat 3 siswa (18%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 14 siswa (82%) yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

2. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Menggunakan Tiktok
 - a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media Tiktok dalam pembelajaran Bahasa Arab di luar waktu KBM untuk meningkatkan pemahaman *al-maharah al-istima'* siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung
 - b. Menyiapkan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini
 - c. Mengumpulkan referensi untuk pembuatan materi
 - d. Pembuatan konten video Tiktok, mulai dari: (1) merancang story board video Tiktok (2) rekaman video; (3) editing dan penyisipan subtitle; (4) publikasi
 - e. Konten video Tiktok dibuat dalam 3 video: (1) Video pertama berdurasi 1 menit, memuat materi tentang pengertian *Isim Dhomir* secara umum; (2) Video kedua berdurasi 1 menit, memuat materi tentang cara cepat menghafal *Isim Dhomir* beserta terjemahannya menggunakan aransemen lagu; (3) Video ketiga berdurasi 21 menit, memuat materi tentang pembagian *Isim Dhomir (Munfashil & Muttashil)*, lalu memaparkan rumus/trik agar mudah memahaminya
 - f. Menyusun soal asesmen menggunakan website quizizz.com sebagai salah satu bentuk pengimplementasian multimedia kreatif, menarik dan inovatif dalam proses asesmen.



Gambar 1. Akun Tiktok MAZILBA #ArabicClass yang Dikelola oleh Peneliti

3. Kegiatan Inti :
 - a. Guru memaparkan materi sesuai dengan KI yang berlangsung kepada semua siswa pada saat KBM

- b. Di akhir pembelajaran, guru memperkenalkan akun Tiktok MAZILBA #ArabicClass yang dikelola oleh peneliti kepada seluruh peserta didik di kelas VII, kemudian mengarahkan peserta didik agar follow akun, kemudia meng-klick fitur save untuk 3 video yang di-pin
- c. Siswa diberikan batas total waktu selama 3 hari untuk menonton 3 video yang telah dipublikasi
- d. Peneliti melakukan asesmen kepada peserta didik menggunakan platform quizizz.com yang bisa diakses pada website melalui smartphone peserta didik masing-masing
- e. Evaluasi hasil belajar
- f. Pengolahan sumber data penelitian

4. Observasi dan Evaluasi

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui konten video Tiktok

No.	Nama Depan	Nama Belakang	Benar	Salah	Nilai
1	AGUS	SETIAWAN	18	2	90
2	ALEHANDRA	SUHADI	20	0	100
3	ANANDA	CHRISTIAN FHILIP	16	4	80
4	ANGGITA	ASYA DESVITA	18	2	90
5	ANGGOEN	CANDRA RIZKI PUTRI	18	2	90
6	ARVIN	KHOZIM	19	1	95
7	CLARA	AURELIA TIFFANY	16	4	80
8	DENIS	RAMADHANA	19	1	95
9	EMBUN	NADISYA SEKARWANGI	16	4	80
10	FATIH	ABDURRAHMAN SUUD	19	1	95
11	MARSYA	SEPIANA PUTRI	20	0	100
12	MESYA	ANUGRAH PUTRI	19	1	95
13	MOHAMAT	ALFIN SETIAWAN	16	4	80
14	MUHAMMAD	FARREL ADNAN	16	4	80
15	RAKA	DWI PANGGA	18	2	90
16	REYNANDA	PUTRI RAMADHANI	19	1	95
17	SHANDY	SETIAWAN SYAH	19	1	95

Dari hasil obsevasi ditemukan bahwa : (1) Pengimplementasian konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas VII di MTs. Al-Ma'arif Badung memberikan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan inovatif seperti menggunakan media sosial dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab; (2) Konten video Tiktok juga terbukti efektif sebagai solusi dari kendala belajar Bahasa Arab bagi siswa yang berasal dari lulusan SD. Mereka dapat mengejar ketertinggalan materi dengan lebih mudah melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif; (3) Penggunaan konten video Tiktok sebagai media

pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya memberikan hasil positif namun juga menjadi solusi yang kreatif dan efektif dalam menangani masalah belajar siswa. Tiktok merupakan salah satu media sosial populer yang disenangi dikalangan generasi Z, saat ini (Priantiwi & Abdurrahman, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berkembang dan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi yang ada.

Siswa dapat lebih mudah memahami materi Bahasa Arab dan meningkatkan *al-maharah al-istima'* (kemampuan menyimak) mereka dengan menerapkan pendekatan yang kreatif dan inovatif seperti ini. Penggunaan Tiktok juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran dan memperluas wawasan mereka tentang budaya dan Bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan konten video Tiktok tidak hanya memberikan hasil positif dalam pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga menjadi solusi kreatif dan inovatif dalam dunia pendidikan. Aplikasi Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang penggunanya adalah anak-anak sekolah yang didalamnya berisi konten suara, video, latar suara yang membuat pengguna menjadi lebih tertarik mengaksesnya (Ardiyanti et al., 2021). Pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa dengan terus memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga tidak ada lagi alasan bagi siswa untuk tidak belajar Bahasa Arab dengan penuh semangat dan antusiasme yang tampak dari adanya perubahan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Tiktok.

2. Pembahasan

Tiktok sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri dan interaktif melalui aplikasi atau platform pembelajaran *online*, yang tentunya dapat menarik minat mereka untuk belajar. Pemberian *reward* atau penghargaan bagi siswa yang mencapai target belajar juga dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam sebuah lingkungan formal pembelajaran. Guru dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar dengan memberikan *feedback* yang konstruktif dan memberikan dorongan yang positif. Diharapkan adanya dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan sinergi antara penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemanfaatan teknologi, dan peran guru yang positif. Senada dengan gagasan penulis, Putri memaparkan, bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran (Putri, 2017). Hutamy memaparkan bahwa penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan pencapaian nilai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan relevansi materi yang akan disampaikan (Hutamy et al., 2021). Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media audio visual akan menarik perhatian peserta didik sehingga tidak mudah bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan (Karami et al., 2021)

Kelebihan Tiktok sebagai Media Pembelajaran

Kelebihan Tiktok sebagai media pembelajaran adalah dapat ditonton berulang-ulang. Hal ini sangat berguna dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pengguna untuk mengulang konten yang sulit dipahami atau diinginkan. Pengguna dapat secara fleksibel mengatur tempo pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan pemahaman masing-masing hanya dengan memanfaatkan fitur *rewind* dan *pause* yang terdapat dalam aplikasi. Media pembelajaran Tiktok memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di era digital ini. Tiktok mampu menjadi alat pembelajaran yang efektif dan efisien bagi pengguna yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik meskipun tergolong sebagai media sosial

yang banyak digunakan untuk hiburan. Aplikasi Tiktok menjadi salah satu aplikasi yang penggunanya adalah anak-anak milenial yang dikenal sebagai generasi Z. Aplikasi ini digemari karena dalam konten Tiktok tidak hanya menampilkan suara, tetapi juga video dengan latar suara yang menarik yang dapat dibuat dengan berkolaborasi bersama pengguna Tiktok lainnya (Ardiyanti et al., 2021; Priantiwi & Abdurrahman, 2023).

Kelebihan lain dari aplikasi Tiktok adalah menjadi media yang menimbulkan ketertarikan, sehingga menumbuhkan keinginan untuk belajar Bahasa Arab dengan lebih baik, menjadi media penghubung antara guru dan peserta didik serta dapat menampilkan informasi yang jelas, karena sebelum disampaikan pada peserta didik akan diedit terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Aji & Setiadi, 2020). Tiktok juga dapat menambah kreativitas peserta didik dalam membuat video yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan pemahaman mereka terkait materi pembelajaran Bahasa Arab (Ramdani et al., 2021).

Implementasi Konten Video Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi solusi yang efektif dan menarik untuk memudahkan proses belajar bagi para pembelajar. Para pembelajar dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam Bahasa Arab melalui video pendek yang kreatif dan menarik. Konten video Tiktok dapat memotivasi pembelajar untuk belajar lebih antusias dengan menggunakan fitur-fitur seperti pengeditan video yang mudah digunakan dan musik yang menarik. Interaksi yang bisa terjadi antara pengguna Tiktok juga dapat mempercepat proses belajar karena pembelajar dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Penggunaan konten video Tiktok dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat membantu para pembelajar untuk memperbaiki *al-maharah al-kalam* (kemampuan berbicara) dan *al-maharah al-istima'* (kemampuan menyimak) bahasa tersebut. Pembelajar dapat lebih mudah merasakan pengalaman langsung dalam menggunakan Bahasa Arab dengan adanya konten video yang menampilkan percakapan sehari-hari. Implementasi konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi para pembelajar.

Penggunaan media sosial sangat marak di semua kalangan di era perkembangan teknologi seperti saat ini, termasuk pada anak sekolah (Kusumandaru & Rahmawati, 2022). Tiktok salah satu media teknologi kekinian yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi siswa di sekolah. Konten pembelajaran Bahasa Arab yang ditemukan dalam media Tiktok bermanfaat dalam meningkatkan minat pengguna Tiktok dalam mempelajari Bahasa Arab, hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan adalah materi sederhana namun bermanfaat dalam bentuk video singkat berdurasi satu hingga tiga menit dengan visual yang menarik dipandang sehingga pembelajaran tidak monoton (Priantiwi & Abdurrahman, 2023). Pengembangan media pembelajaran *al-maharah al-lughawiyah* (kemampuan berbahasa), khususnya media pembelajaran *al-maharah al-kalam* berbasis media sosial menggunakan aplikasi Tiktok sangat layak untuk digunakan (Zubaidi, Junanah & Shodiq, 2021). Pendapat tersebut menjadi rujukan bagi peneliti untuk mengimplementasikan konten video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan *al-maharah al-istima'* pada siswa MTs.

Penutup

1. Simpulan

Dapat disimpulkan dari pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian pembahasan hasil penelitian bahwa: implementasi konten video Tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan *al-maharah al-istima'* siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs bagi siswa lulusan SD. Penggunaan media pembelajaran audio visual Tiktok, terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar Bahasa Arab, karena disajikan dengan konten audio visual yang menarik sesuai dengan kesenangan dan perkembangan zaman bagi generasi Z.

2. Saran/ rekomendasi

Saran dan rekomendasi dari penelitian ini direkomendasikan bagis: rekan-rakan sesama pendidik di MTs. Al-Ma'arif Badung untuk lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan generasi Z. Seorang pendidik haruslah melek teknologi sebab kita berhadapan dengan generasi yang separuh hidupnya bersentuhan dengan teknologi, selain itu juga dapat memberi tambahan pada khazanah keilmuan untuk proses pembelajaran dan evaluasi selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aji, W. N., & Setiadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora*, VI(2).
- Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A., Elihami, E., & Pattiasina, P. J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Daring Berbasis Tiktok. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 285–293. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3826>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrurrozi Aziz. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)*, 1(September 2014), 162–163.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hasan, A. A., & Baroroh, U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Video Scribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Lisanuna*, 9(2), 140–155.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhufa*, 11(1), 21–26. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139.
- Karami, V. E., Rachmayanti, U. Y., & Rif'ah, I. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 5, 378–388. <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/810>

- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365–1371. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1502>
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Sugiono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, E., Tolinggi, S. O., & Baroroh, R. U. (2021). Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 17–43. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12437>
- Zamili, M. (2015). Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset. *Jurnal Lisan Al Hal*, 7(2), 283–302. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97/84>